

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Pengertian Sikap

Sikap merupakan unsur psikologi, oleh karena itu pengertian tentang sikap, terkait dengan aspek-aspek psikologis. Selain itu pun merupakan perwujudan psikologi. Definisi sikap telah cukup banyak dikemukakan oleh para ahli psikologi dan pendidikan. Sikap, atau yang dalam bahasa Inggris disebut *attitude* adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang. Suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap sesuatu perangsang atau situasi yang dihadapi.¹²

Bagaimana reaksi seseorang jika ia terkena sesuatu rangsangan baik mengenai orang, benda-benda, ataupun situasi-situasi yang mengenai dirinya. Sikap merupakan suatu perbuatan/tingkah laku sebagai reaksi/respon terhadap sesuatu rangsangan/stimulus, yang disertai dengan pendirian dan atau perasaan orang lain. Menurut Bruno dalam Tohirin sikap (*attitude*) adalah kecendrungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu.¹³

Kita telah ketahui bahwa di dalam berhubungan dengan orang lain tidak hanya berbuat begitu saja, tetapi juga menyadari perbuatan yang dilakukan dan menyadari pula situasi yang ada sangkut pautnya dengan

¹²Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 141.

¹³Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005), h. 89.

perbuatan itu. Kesadaran ini tidak hanya mengenai tingkah laku yang sudah terjadi, tetapi juga tingkah laku yang mungkin akan terjadi. Sebagaimana menurut pendapat W.J. Thomas dalam Abu Ahmadi bahwa kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan perbuatan-perbuatan yang mungkin akan terjadi itulah yang dinamakan sikap.¹⁴ Sedangkan menurut Mueller dalam Abu Ahmadi sikap adalah menyukai atau menolak suatu objek psikologis. Dan ia menyatakan bahwa sikap adalah pengaruh atau penolakan, penolakan, suka atau tidak suka, atau kepositifan atau kenegatifan terhadap suatu objek psikologis.¹⁵

Pada prinsipnya sikap adalah kecenderungan individu atau siswa untuk bertindak dengan cara tertentu. Perwujudan perilaku belajar siswa akan ditandai kecendrungan-kecendrungan baru yang telah berubah terhadap suatu objek, tata nilai, peristiwa. Dalam istilah kecenderungan (*Predisposition*), terkandung pengertian arah tindakan yang akan dilakukan seseorang berkenaan dengan suatu objek. Arah tersebut dapat bersifat mendekati atau menjauhi. Tindakan mendekati atau menjauhi suatu objek (orang, benda, ide, dan lainnya), dilandasi oleh perasaan penilaian terhadap objek tersebut. Misalnya, ia menyukai atau tidak, menyenangkan atau tidak, menyetujui atau tidak.

¹⁴Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 161-162.

¹⁵*Ibid.*,

Menurut Allport dalam Djaali bahwa sikap itu tidak muncul seketika atau dibawa lahir, tetapi disusun dan dibentuk melalui pengalaman serta memberikan pengaruh langsung kepada respon seseorang.¹⁶

Sikap seseorang timbul berdasarkan pengalaman tidak dibawa sejak lahir serta sesuatu yang diturunkan tetapi merupakan hasil belajar. olehnya itu sikap dapat dibentuk atau diubah dan tidak mutlak sikap orang semuanya memiliki kesamaan akan tetapi dapat pula berbeda antara satu dengan yang lain karena perbedaan latar belakang sosial budaya. Sementara menurut L.L.Thurstone dalam Abu Ahmadi bahwa

sikap sebagai tingkatan kecendrungan yang bersifat positif atau negatif yang berhubungan dengan objek psikologi. Orang dikatakan memiliki sikap positif terhadap suatu objek psikologi apabila ia suka atau memiliki sikap yang *favorable*, sebaliknya orang yang dikatakan memiliki sikap yang negative terhadap objek psikologi bila ia tidak suka atau sikapnya *unfavorable* terhadap objek psikologi.¹⁷

Menurut Triandis dalam Abu Ahmadi bahwa sikap mengandung tiga komponen, yaitu komponen kognitif, afektif, dan komponen tingkah laku.

- a. Komponen kognitif merupakan respon pernyataan sikap mengenai apa yang diyakini. Sikap kognitif berhubungan dengan gejala mengenai pikiran. Ini berarti berwujud pengolahan, pengalaman dan keyakinan serta harapan-harapan individu tentang objek atau kelompok objek tertentu¹⁸ Sedangkan menurut Travers, Gagne dan Cronbach dalam Abu Ahmadi bahwa komponen kognitif adalah berupa pengetahuan, kepercayaan atau pikiran yang didasarkan pada informasi, yang berhubungan dengan objek¹⁹. Misalnya orang tahu bahwa uang itu bernilai, karena mereka melihat harganya dalam kehidupan sehari-hari. Sikap kita terhadap uang itu mengandung pengertian bahwa kita tahu tentang nilai uang.

¹⁶Djaali., *loc. cit.*

¹⁷Abu Ahmadi , *op.cit.*, h. 163.

¹⁸*Ibid.*, h. 162.

¹⁹*Ibid.*, h. 164-165.

- b. Komponen afektif merupakan respon pernyataan sikap mengenai perasaan (apa yang dirasakan). Seperti ketakutan, kedengkian, simpati, dan empati terhadap objek tertentu.²⁰ Jika orang mengatakan bahwa mereka takut dengan ular, ini melukiskan perasaan mereka terhadap ular.
- c. Komponen tingkah laku/konatif merupakan respon tindakan, perilaku atau pernyataan sikap mengenai perilaku. Sikap tersebut dapat muncul tidak saja ditentukan oleh rangsangan keadaan objek yang sedang dihadapi, tetapi juga berkaitan dengan pengalaman masa lalu, atau oleh situasi sekarang, atau juga oleh harapan-harapan untuk masa datang.²¹ misalnya karena uang adalah sesuatu yang bernilai, orang menyukainya, dan mereka berusaha (bertindak) untuk mendapatkan gaji yang besar.

Dari uraian diatas jelaslah, bahwa aspek afektif pada diri siswa sangat besar peranannya dalam pendidikan, dan karenanya tidak dapat kita abaikan begitu saja. Pengukuran terhadap aspek ini sangat penting dan berguna dan lebih dari itu kita harus memanfaatkan pengetahuan kita mengenai pengetahuan afektif siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.

Konsep sikap yang dikemukakan oleh para ahli, antara satu dengan yang lain terdapat perbedaan redaksional. Akan tetapi, terdapat kesamaan pandangan pada pengertian sikap yang beragam itu. Kesamaan pandangan itu terlihat dimana dalam berbagai pengertian tentang sikap, hampir semua para ahli berpendapat bahwa setiap individu terkait dengan suatu objek. Dari semua pengertian yang di ungkapkan di atas dapat diambil sebuah pengertian tentang sikap, yaitu sikap adalah penerimaan, tanggapan, dan penilaian seseorang terhadap suatu obyek, situasi, konsep, orang lain maupun dirinya sendiri akibat hasil dari proses belajar maupun

²⁰*Ibid.*, h.162.

²¹Tu'lus Tu'u, *op. cit.*, h. 67.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengalaman di lapangan yang menyebabkan perasaan senang (positif/sangat positif) atau tidak senang (negatif/tidak negatif).

Jadi, sikap merupakan suatu respon evaluatif terhadap satu objek yang memberi kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik-buruk, positif-negatif, senang tidak senang, setuju tidak setuju.

2. Sikap Belajar Siswa

Sikap belajar adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.²² Sikap belajar adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang. Suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap sesuatu perangsang atau sesuatu yang dihadapi.²³

Sikap belajar adalah kecenderungan perilaku seseorang tatkala mempelajari hal-hal yang bersifat akademik. Sikap belajar adalah perasaan senang atau tidak senang, perasaan setuju atau tidak setuju, perasaan suka atau tidak suka terhadap hal-hal tersebut. Sikap seperti itu akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar yang dicapainya.²⁴

Sikap selalu berkenaan dengan perasaan suatu objek disertai dengan perasaan positif atau negatif. Orang mempunyai sikap positif terhadap suatu objek yang bernilai dalam pandangannya, dan ia akan bersikap negatif terhadap objek yang dianggapnya tidak bernilai dan atau juga merugikan.

²²Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 149.

²³Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h.

²⁴Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 116.

Sikap ini kemudian mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan yang satu sama lainnya berhubungan. Hal yang menjadi objek sikap dapat bermacam-macam.

Sekalipun demikian, orang hanya dapat mempunyai sikap terhadap hal-hal yang diketahuinya. Jadi harus ada sekadar informasi pada seseorang untuk dapat bersikap terhadap suatu objek. Bila berdasarkan informasi itu timbul perasaan positif dan negatif terhadap objek dan menimbulkan kecenderungan untuk bertindak laku tertentu, terjadilah sikap.

Sikap positif dalam belajar sangat penting bagi seorang siswa, karena apabila tidak demikian bagaimana siswa akan merasa senang dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam kelas. Dengan demikian sikap siswa yang dikatakan baik, maka ia akan menyukai, meminati. Maka sebaliknya sikap dikatakan tidak baik jika ia menghindari atau memusuhi. Dalam proses pembelajaran dilihat bagaimana pandangan atau sikap siswa terhadap proses pembelajaran itu langsung dimana ada guru yang mengajar.

Brown dan Holtzman dalam Tulus Tu'u mengembangkan konsep sikap belajar siswa melalui dua komponen, yaitu sebagai berikut.

- a. *Techer Approval (TA)* yaitu berhubungan dengan pandangan siswa terhadap guru-guru, tingkah laku mereka di kelas; dan cara guru mengajar.
 - 1) Bagaimana pandangan siswa terhadap guru yang mengajar dalam kelas
 - 2) Bagaimana pandangan siswa terhadap tingkah laku guru dalam kelas

3) Bagaimana pandangan siswa terhadap cara guru mengajar.

Terdapat dua pandangan positif dan negative. Apabila seseorang memiliki sikap positif dalam proses pembelajaran, ia akan siap membantu, memperhatikan, berbuat sesuatu yang menguntungkan objek itu. Jadi apabila siswa memiliki sikap yang negative terhadap proses pembelajaran ia akan acuh tak acuh terhadap pembelajaran itu.

b. *Education Acceptance* (EA) yaitu penerimaan dan penolakan siswa terhadap tujuan yang akan dicapai; dan materi yang akan disajikan, praktik, tugas, dan persyaratan yang ditetapkan di sekolah.²⁵

Sikap penting karena didasarkan atas peranan guru sebagai leader dalam proses pembelajaran. Bagaimana sikap siswa terhadap gaya guru mengajar, materi yang diajarkan, tugas, dan tujuan yang dicapai akan dicapai sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan dua komponen diatas maka dapat diketahui objek sikap belajar siswa adalah sebagai berikut.

- 1) Pandangan siswa terhadap cara guru mengajar dikelas.
- 2) Pandangan siswa terhadap guru yang mengajar dalam kelas.
- 3) Pandangan siswa terhadap tingkah laku guru dalam proses pembelajaran.
- 4) Penerimaan atau penolakan pandangan siswa terhadap tujuan yang akan dicapai.

²⁵*Ibid.*, h. 115-116.

- 5) Penerimaan atau penolakan siswa terhadap materi yang disajikan.
- 6) Penerimaan atau penolakan siswa dalam melaksanakan praktik, tugas, dan persyaratan yang ditetapkan guru.

Sikap positif pada proses pembelajaran sangat diharapkan, namun sikap siswa tidak selamanya positif tetapi mungkin saja ada yang bersifat negatif. Sikap siswa tentu bervariasi ada yang sangat menyukai sampai sangat tidak menyukai, tergantung pada latar belakang sosial budaya dan pengalaman siswa itu sendiri. Sikap belajar siswa yang positif akan menimbulkan intensitas kegiatan yang lebih tinggi dibanding dengan sikap belajar yang negatif.

Untuk mengetahui dan menentukan sikap siswa dalam belajar pada penelitian ini diperlukan skala sikap. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nana Sudjana dan Ibrahim dalam bukunya *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* bahwa skala sikap digunakan untuk mengukur sikap seseorang terhadap objek tertentu dan hasilnya berupa kategori sikap, yaitu mendukung/ positif atau menolak/negatif.²⁶ Sikap sebagai gejala kejiwaan bisa diketahui melalui indikasi yang terlihat dari tingkahlaku yang diwujudkan oleh individu yang bersangkutan dapat diukur. Skala Likert merupakan salah satu skala sikap yang sering digunakan dalam penelitian pendidikan.²⁷

²⁶Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Cet. 2, (Bandung: Sinar Baru Algensia, 2001), h.107.

²⁷*Ibid.*h.107.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Faktor yang Memengaruhi Sikap Belajar

Menurut Azwar bahwa sikap sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu, berbagai faktor yang memengaruhi pembentukan sikap adalah :

- a. Pengalaman pribadi, akan mempermudah pembentukan sikap apabila pengalaman terdahulu telah melibatkan faktor emosional. Dan kesan yang kuat.
- b. Latar belakang sosial budaya dimana seseorang dibesarkan akan turut berpengaruh pada pembentukan sikap,
- c. Orang lain yang dianggap penting, sebab pada umumnya individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan orang yang dianggap penting.
- d. Media massa, berbagai informasi yang diberitakan akan memberikan landasan kognitif baru terhadap pembentukan sikap seseorang terhadap obyek yang diberitakan. Pesan-pesan sugestif yang dibawa oleh informasi tersebut, apabila cukup kuat akan memberi dasar afektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu.
- e. Institusi atau lembaga pendidikan/lembaga agama, akan memberikan konsep moral dalam diri individu, pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antara yang boleh dan yang tak boleh dilakukan, semuanya diperoleh dari individu.²⁸

²⁸Tulus Tu'u, *op.cit.*, h. 71-74.

Menurut Slameto faktor yang memengaruhi sikap siswa adalah sebagai berikut.

- a. Adanya dukungan dari lingkungan terhadap sikap yang bersangkutan; manusia selalu ingin mendapatkan respon dan penerimaan dari lingkungan, dan karena itu ia akan berusaha menampilkan sikap-sikap yang dibenarkan oleh lingkungannya; keadaan semacam ini membuat orang tidak cepat mengubah sikapnya.
- b. Adanya peranan tertentu dari suatu sikap dalam kepribadian seseorang.
- c. Bekerjanya asas selektivitas
Seseorang cenderung untuk tidak mempersepsikan data-data baru yang mengandung informasi yang bertentangan dengan pandangan-pandangan dan sikap-sikapnya yang telah ada; walaupun sampai dipersepsi, biasanya tidak bertahan lama, yang bertahan lama adalah informasi yang sejalan dengan pandangan dan sikapnya.
- d. Bekerjanya prinsip mempertahankan keseimbangan;
Bila kepada seseorang disajikan informasi yang dapat membawa suatu perubahan dalam dunia psikologinya, maka informasi itu akan dipersepsi sedemikian rupa, sehingga hanya akan menyebabkan perubahan-perubahan yang seperlunya saja.
- e. Adanya kecendrungan seseorang untuk menghindari kontak dengan data yang bertentangan dengan sikap-sikapnya yang telah ada

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(misalnya tidak mau menghadiri ceramah mengenai hal yang tidak disetujuinya).

- f. Adanya sikap yang tidak kaku pada sementara orang untuk mempertahankan pendapat-pendapatnya sendiri.²⁹

Meskipun terdapat banyak faktor yang menyebabkan sikap cenderung bertahan, namun dalam kenyataannya tetap terjadi perubahan-perubahan sikap sebagaimana yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari.

Perubahan zaman akan membawa perubahan dalam hal-hal yang dibutuhkan dan diinginkan oleh orang-orang pada saat tertentu, juga akan terjadi perubahan dalam sikap mereka terhadap berbagai objek. Ini menunjukkan bahwa usaha mengubah sikap perlu dikaitkan pula dengan kebutuhan dan keinginan dari orang yang akan diusahakan perubahan sikapnya.

4. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi berasal dari bahasa Inggris *prestise* yang artinya hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau kinerja seseorang. Surya menyatakan bahwa belajar ialah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁰ Jadi prestasi belajar adalah hasil yang

²⁹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), h.190-191.

³⁰Tohirin, *Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: PT, RajaGrafindo Persada, 2005), h. 7.

telah dicapai setelah melakukan suatu usaha untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku.

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka (skor) nilai yang diberikan oleh guru³¹. Sedangkan prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau di perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian

Berbagai definisi di atas menunjukkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan seseorang dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Dalam proses pendidikan prestasi dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar, yakni penguasaan, perubahan emosional, atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu. Prestasi belajar sering dipergunakan dalam arti luas yakni untuk bermacam-macam aturan terhadap apa yang telah dicapai siswa misalnya ulangan harian, catur wulan, atau semester.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



³¹Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004), h. 75.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Ngalim Purwanto, penilaian pada umumnya telah ditentukan kriteria-kriteria bagi skala penilaiannya, seperti baik sekali, cukup, dan kurang sekali.³²

Sedangkan menurut Tohirin, ukuran prestasi belajar ditampilkan dengan huruf dan angka seperti tabel berikut:

Tabel II
UKURAN PRESTASI BELAJAR

Angka			Huruf	Predikat
9-10	90-100	3,5-4,0	A	Baik Sekali
7-8	70-80	2,8-3,4	B	Baik
5-6	50-60	1,6-2,5	C	Cukup
3-4	30-40	1,0-1,5	D	Kurang
0-2	00-20	0,0-0,9	E	Gagal

Berdasarkan ukuran diatas, tidak ada keharusan bagi guru termasuk guru pendidikan agama Islam untuk menggunakan ukuran secara kaku. Ukuran manapun bisa digunakan sebagai acuan dalam memberikan ukuran-ukuran terhadap prestasi belajar siswa, sepanjang sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh lembaga yang berwenang.³³

b. Faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar

Prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah terletak pada faktor yang memengaruhi individu.

- 1) Faktor dari dalam diri individu (interval) diantaranya : (a) faktor jasmaniah yaitu, faktor kesehatan, cacat tubuh. Oleh sebab itu, bila

³²Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: 1997), h.758.

³³Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2006), h.160.

individu ingin belajar dengan baik dan sukses, maka ia harus mempunyai jasmani yang sehat dalam arti tidak mengalami gangguan tubuh maupun bagian-bagian tubuh individu itu sendiri

(b) faktor psikologis yaitu, (1) Inteligensi, inteligensi adalah kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. tingkat intelegensi siswa tidak diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. (2) Motivasi, adanya motivasi, motivasi adalah merupakan dorongan terhadap seorang untuk berbuat sesuai. Dengan motivasi yang kuat dapat menentukan prestasi belajar siswa, (3) Minat, Minat adalah kehendak untuk mengetahui sesuatu. Seorang siswa akan sukses belajar perlu adanya minat yang kuat. (4) Sikap adalah kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relative tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya. sikap yang positif terhadap proses pembelajaran adalah pertanda awal yang baik bagi proses belajar. (5) Bakat, kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat akan memengaruhi tinggi-rendahnya prestasi belajar siswa. kematangan, adalah suatu tingkat dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baru. (c) Faktor kelelahan, yaitu kelelahan rohani dan jasmani, rohani dapat dilihat dengan adanya kebosanan sehingga minat untuk menghasilkan sesuatu. Sedangkan jasmani dapat dilihat dari lemahnya badan dan kecenderungan untuk membaringkan tubuh.

- 2) Faktor-faktor eksternal diantaranya : (a) cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan sebagainya. (b) Faktor sekolah, Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran dan kurikulum. Hubungan antara guru dan siswa kurang baik akan memengaruhi hasil-hasil belajarnya. Guru mempunyai peran yang penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Bagaimana seorang guru mengajar dan apa saja yang diajarkan oleh guru akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa. guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan, dan memiliki tingkah laku yang tepat dalam mengajar.” Oleh sebab itu, guru harus dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan, dan memiliki metode

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang tepat dalam mengajar. (c) Faktor masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media, dan sebagainya.³⁴

5. Pengaruh Sikap Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa

Berprestasi tidaknya siswa dalam belajar sangat ditentukan faktor individu siswa itu sendiri dan faktor lingkungan. Faktor individu berupa sehat tidaknya jasmani, motivasi dan minat belajar, sikap siswa, konsentrasi belajar kedisiplinan dan keteraturan dalam belajar. Faktor lain yang memengaruhi hasil belajar siswa adalah sikap. Sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan.³⁵

A.W. van dan Ban dan H.S. Hawkins mengatakan bahwa belajar adalah proses memperoleh atau memperbaiki kemampuan untuk melaksanakan suatu pola sikap melalui pengalaman dan praktik.³⁶

Menurut Ellis, yang sangat memegang peranan penting di dalam sikap ialah faktor perasaan atau emosi, dan faktor kedua adalah faktor reaksi/respons, atau kecenderungan untuk bereaksi. Dalam beberapa hal, sikap merupakan penentu yang penting dalam tingkah laku manusia. Sebagai reaksi maka sikap selalu berhubungan dengan dua alternatif, yaitu senang (like) atau tidak senang (dislike), menurut dan melaksanakannya atau menjauhi/menghindari sesuatu.³⁷

³⁴Slameto, *op.cit.*, h.54-60.

³⁵*Ibid.*, h. 188.

³⁶Moh Yamin, *Teori dan Metode Pembelajaran, Konsepsi, Strategi dan Praktik Belajar yang Membangun Karakter*, (Malang: Madani, 2015), h.8.

³⁷Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remadja Karya, 1987), h.141-142.

Tiap orang mempunyai sikap yang berbeda-beda terhadap sesuatu perangsang. Ini disebabkan oleh berbagai faktor yang ada pada individu masing-masing seperti adanya perbedaan dalam bakat, minat, pengalaman, pengetahuan, intensitas perasaan, dan juga situasi lingkungan. Demikian pula sikap pada diri seseorang terhadap suatu perangsang yang sama mungkin juga tidak selalu sama. Pada suatu ketika pak guru A marah-marah karena kelasnya ribut, tetapi pada ketika yang lain ia tidak begitu menghiraukan meskipun kelasnya ribut pula.

Teori stimulus respons menitikberatkan pada penyebab sikap yang dapat mengubahnya dan tergantung pada kualitas rangsang yang berkomunikasi dengan organism. Karakteristik dari komunikator (sumber), menentukan keberhasilan tentang perubahan sikap seperti kredibilitasnya, kepemimpinannya dan gaya berkomunikasi.³⁸

Pendekatan teori stimulus-respons ini beranggapan bahwa tingkah laku sosial dapat dimengerti melalui suatu analisa dari stimuli yang diberikan dan dapat mempengaruhi reaksi yang spesifik dan didukung oleh hukuman maupun penghargaan sesuai dengan reaksi yang terjadi.

Hosland, Janis dan Kelley beranggapan bahwa proses dari perubahan sikap adalah serupa dengan proses belajar. Dalam mempelajari sikap yang baru, ada tiga variabel penting yang menunjang proses belajar tersebut, ialah: perhatian, pengertian, penerimaan.

³⁸Mar'at, *Sikap Manusia Perubahan serta Pengukuran*, (Jakarta: Ghalia Indonesia,1982), h.26-27.

Stimulus-----→organisme -----→ Reaksi (perubahan Sikap)

- Perhatian
- Pengertian
- Penerimaan

Proses tersebut di atas menggambarkan perubahan sikap dan bergantung pada proses yang terjadi pada individu.

- a. Stimulus yang diberikan pada organism dapat diterima atau dapat ditolak, maka pada proses selanjutnya terhenti. Ini berarti bahwa stimulus tersebut tidak efektif dalam mempengaruhi organisme, maka tidak ada perhatian dari organism. Jika stimulus diterima oleh organism berarti adanya komunikasi dan adanya perhatian dari organisme. Dalam hal ini stimulus adalah efektif dan ada reaksi.
- b. Langkah berikutnya adalah jika stimulus telah mendapatkan perhatian dari organism, maka proses selanjutnya adalah mengerti terhadap stimulus, kemampuan dari organism inilah yang dapat melanjutkan proses berikutnya.
- c. Pada langkah berikutnya adalah organism dapat menerima secara baik apa yang telah di olah sehingga dapat terjadi kesediaan untuk perubahan sikap.

Dalam proses perubahan sikap ini terlihat bahwa sikap dapat berubah, hanya jika rangsang yang diberikan benar-benar melebihi rangsang semula.

Sikap belajar siswa akan berwujud dalam bentuk perasaan senang atau tidak senang. Menurut hukum belajar yang dikemukakan oleh

Thorndike sesuatu yang menimbulkan rasa senang, cenderung untuk diulang.³⁹ Dalam sikap positif maka kecenderungannya adalah menyenangkan, menyetujui, mendekati, memperhatikan dan mengharapkan sesuatu yang baik dari obyek. Akan tetapi sebaliknya dalam sikap negatif terdapat kecenderungan menjauhi, tidak setuju, membenci, tidak peduli, dan menghindari masalah tertentu.

Sikap yang positif akan menimbulkan intensitas kegiatan yang lebih tinggi dibanding dengan sikap belajar yang negatif. Sikap yang positif terhadap proses pembelajaran merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa. Sebaliknya sikap yang negatif terhadap proses pembelajaran akan menimbulkan kesulitan belajar bagi siswa hingga pada akhirnya menyebabkan hasil belajarnya rendah.

Dari beberapa pendapat dan teori tentang sikap belajar yang telah dikemukakan para ahli, maka dalam penelitian ini penulis cenderung menggunakan konsep sikap belajar yang dikemukakan Brown dan Holtzman yang dikutip Tulus Tu'u bahwa sikap belajar adalah *Techer Approval (TA)* yaitu berhubungan dengan pandangan siswa terhadap guru-guru, tingkah laku mereka di kelas; dan cara guru mengajar dan *Education Acceptance (EA)* yaitu penerimaan dan penolakan siswa terhadap tujuan yang akan dicapai; dan materi yang akan disajikan, praktik, tugas, dan persyaratan yang ditetapkan di sekolah.

³⁹Djaali., *loc.cit.*,

Sedangkan dari beberapa pendapat tentang prestrasi belajar, penulis cenderung menggunakan konsep prestasi belajar yang dikemukakan oleh Tulus Tu'u yaitu penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan pada mata pelajaran tertentu yang biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka atau skor nilai yang diberikan oleh guru.

B. Penelitian Relevan

Penelitian tentang sikap siswa pernah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya, di antaranya:

1. Darmawan, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pada tahun 2002 meneliti dengan judul Sikap Siswa Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SLTPN 2 Bangkinang. Adapun Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana sikap siswa SLTP N 2 Bangkinang terhadap mata pelajaran PAI dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi sikap siswa SLTP N 2 Bangkinang terhadap mata pelajaran PAI. Kesimpulan dari hasil penelitiannya adalah sikap siswa SLTP N 2 Bangkinang terhadap mata pelajaran PAI adalah positif dan faktor yang memengaruhi adalah faktor lingkungan teman bergaul di luar sekolah.
2. Tamsir, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada tahun 2005 meneliti dengan judul Sikap Siswa dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 052 Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sikap siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 052

Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya menunjukkan sikap yang baik dan faktor yang mempengaruhi sikap belajar siswa adalah faktor dorongan dari orang tua, faktor kesenangan terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kemudian faktor kemampuan.

Walaupun Darmawan dan Tamsir sama-sama meneliti tentang sikap siswa akan tetapi Darmawan meneliti dengan judul “Sikap Siswa Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SLTPN 2 Bangkinang” demikian juga halnya dengan Tamsir yang meneliti dengan judul “Sikap Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 052 Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya”. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penelitian yang penulis lakukan dengan judul Hubungan antara Sikap Belajar dan Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Kehutanan Negeri Pekanbaru belum pernah diteliti dan dapat menyempurnakan hasil kajian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

C. Konsep Operasional

1. Sikap Belajar Siswa

Untuk menghindari dari kesalahpahaman terhadap kerangka teoritis yang dipergunakan dalam penelitian ini, maka konsep tersebut penulis operasionalkan sebagai penjelasan sekaligus untuk membatasi konsep yang masih global.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sikap belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pandangan, penerimaan dan penolakan siswa SMK Kehutanan Negeri Pekanbaru terhadap guru-guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu pandangan siswa terhadap cara guru mengajar, tingkah laku guru di dalam kelas, penerimaan dan penolakan siswa terhadap tujuan yang akan dicapai, materi yang akan disajikan, praktik, tugas-tugas, dan persyaratan yang ditetapkan oleh guru.

Untuk mengukur sikap belajar siswa tersebut penulis menggunakan indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Pandangan siswa terhadap metode mengajar guru dikelas.
- b. Pandangan siswa terhadap strategi mengajar yang di pakai guru.
- c. Pandangan siswa terhadap guru yang disiplin
- d. Pandangan siswa saat guru ramah dan lemah lembut.
- e. Pandangan siswa terhadap tingkah laku guru dalam proses pembelajaran.
- f. Pandangan siswa saat guru merespon dengan baik.
- g. Penerimaan siswa terhadap hasil akhir yang akan dicapai.
- h. Penolakan siswa setelah mengetahui tujuan dari materi.
- i. Penerimaan atau penolakan siswa terhadap materi yang disajikan.
- j. Penerimaan atau penolakan siswa terhadap tugas-tugas yang di berikan guru.
- k. Penerimaan atau penolakan siswa terhadap peraturan yang diberikan guru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Prestasi Belajar

Untuk mengukur prestasi belajar indikator yang digunakan adalah skor nilai rapor siswa SMK Kehutanan Negeri Pekanbaru dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hasil ujian semester Ganjil Tahun Pelajaran 2015/2016.

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Adapun asumsi dasar dalam penelitian ini :

- a. Sikap siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam berbeda-beda.
- b. Prestasi belajar siswa berbeda-beda.

2. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan asumsi di atas maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

Ha : Ada hubungan yang signifikan antara sikap belajar dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMK Kehutanan Negeri Pekanbaru.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan sikap siswa dalam proses pembelajaran dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMK Kehutanan Negeri Pekanbaru.